

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Model PbBL Materi IPAS Kelas IV SDN Gajahmungkur04

Dwi Agustin Wulandari¹, Fine Reffiane², Paryuni³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

³ SDN Gajahmungkur 04 Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang

Email:

dwiagustinwo3@gmail.com¹⁾, finereffiane@upgris.ac.id²⁾

Paryuni.1969@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV di SDN Gajahmungkur 04. Jenis penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 siklus pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik kelas IV SDN Gajahmungkur 04 semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menyakatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik terutama pada mata muatan IPAS. Peserta didik sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 69 dengan presentase ketuntasan sebanyak 61% peserta didik, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 77 dengan presentase ketuntasan sebanyak 75% peserta didik. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan progress yang meningkat.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, IPAS, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of the PBL model in improving science learning outcomes in grade IV at SDN Gajahmungkur 04. This type of research was classroom action research. This research consists of 4 stages namely planning, action, observation, and reflection. The implementation of the research was carried out for 2 learning cycles. The research subjects included teachers and fourth grade students at SDN Gajahmungkur 04 semester II for the 2022/2023 academic year with a total of 28 students consisting of 17 male students and 11 female students. Data collection techniques in this study were tests, observations, interviews and documentation. The data analysis method used in this research is using quantitative and qualitative. The results of this study stated that learning activities using the Problem Based Learning (PBL) learning model increased learning outcomes for students, especially in the science content. Students are very enthusiastic when participating in learning activities. In cycle I, an average score of 69 was obtained with a mastery percentage of 61% of students, while in cycle II, an average score of 77 was obtained with a mastery percentage of 75% of students. Based on the implementation of learning in cycle I and cycle II, student learning outcomes show increased progress.

Keywords: Learning Model Problem Based Learning, Science, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang akan berguna untuk kehidupan dimasa yang akan datang (Nuraini, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah dijelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu cara yang dapat dilihat dari perkembangannya potensi peserta didik dengan memperhatikan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya (Muakhirin, 2014). Belajar yang didasarkan pada pengalaman diharapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian, diperlukannya penerapan strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dhaki (2020) untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Selain itu keaktifan siswa dalam pelaksanaan belajar adalah salah satu hal penting dalam pelaksanaan belajar (Utomo, 2021).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio

visual) dan proses yang saling memengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Kabunggul, 2020).

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 terdapat beberapa perbedaan antara lain dari muatan IPA dan IPS yang dulunya dipisah. pada kurikulum 2013 digabungkan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) hal tersebut dibuktikan dengan paparan Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebutkan bahwa pembelajaran IPA dan IPS digabung di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) (Kompas.com). Menurut (Indriyani, 2019) berpendapat bahwa perubahan yang dilakukan pada kurikulum 2013 selama ini merupakan upaya untuk meningkatkan penyampaian proses pendidikan.

Kegiatan pembelajaran IPAS yang ada di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik berperan secara aktif, dengan mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang tepat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar untuk menemukan informasi sendiri dengan adanya bimbingan dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator harus menggunakan langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami IPAS dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas ditemukan bahwa peserta didik kurang antusias pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai ulangan harian terdapat 18 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, sedangkan terdapat 10 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Gajahmungkur 04 sebelum menerapkan model PBL, dalam mengikuti proses pembelajaran kurang

adanya antusias pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru hanya mengandalkan metode ceramah dan mengandalkan buku paket serta rendahnya antusias para siswa dan aktivitas siswa mengakibatkan hasil belajar relatif di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Pada kondisi awal yang diambil pada nilai PTS diperoleh data bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 36% dan yang dibawah KKM sebanyak 64%. Jadi hasil belajar peserta didik kelas IV dikategorikan rendah dengan metode ceramah hal tersebut dapat berdampak ketika peserta didik diminta untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh guru maka akan mengalamikesulitan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, proses kegiatan pembelajaran khususnya pada muatan IPAS perlu adanya perbaikan. Penerapan model pembelajaran perlu dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Model yang dirasa sesuai yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

PBL adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada masalah dan cara penyelesaiannya, model pembelajaran PBL lebih menekankan pada pemecahan masalah yang sudah diberikan oleh guru berdasarkan informasi peserta didik miliki khususnya untuk pembelajaran IPAS dimana dalam pembelajaran IPAS dituntut untuk memahami secara rinci dikarenakan pembelajaran IPAS adalah suatu materi pembelajaran yang berkaitan antara lingkungan sekitar peserta didik (rahmasari, 2016). Menurut Eismawati (2019) Model pembelajaran PBL merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam melibatkan seluruh peserta didik untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir, dikarenakan semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Model PBL merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk terlibat aktif pada pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan

menyajikan masalah dan mengajukan pertanyaan untuk membantu dan memperluas pengetahuan peserta didik (Amris, 2021). Model *Problem Based Learning* menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran (Rahmadani, 2017). Melalui *Problem Based Learning* peserta didik dapat belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai PBL maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada masalah serta cara penyelesaiannya, model PBL bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas tentunya dengan bimbingan dari guru. Model PBL mempunyai 5 tahapan dalam penerapannya, antara lain: (1) Memberikan orientasi terhadap permasalahan, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan tugasnya, (3) Membantu peserta didik melakukan tugasnya tersebut, (4) Mengembangkan hasil diskusi, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Jadi, dengan model pembelajaran PBL peserta didik akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian akan membuat peserta didik lebih aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama dalam mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan keadaan agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya. Dari latar belakang permasalahan seperti yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Model PBL Materi IPAS Kelas IV SDN Gajahmungkur 04"** dengan tujuan: (1) Dapat mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan (2) Mengetahui peningkatan dalam penerapan model PBL di kelas IV SDN Gajahmungkur 04.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini berdasarkan pada siklus, yang dilaksanakan selama 2 siklus pertemuan antara lain siklus 1 dan siklus 2. Adapun lokasi penelitian dilakukan di SDN Gajahmungkur 04 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik kelas IV SDN Gajahmungkur 04 semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Desain ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menghitung hasil belajar peserta didik dari ranah kognitif yang berjumlah 10 soal pilihan ganda, yang kemudian akan dideskripsikan berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh.

Data diperoleh dengan membandingkan nilai kondisi awal sebelum diterapkan model PBL, setelah siklus I dan setelah siklus II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Untuk perhitungan presentase peningkatan hasil belajar peserta didik, baik peningkatan nilai rata-rata kelas, maupun peningkatan nilai yang dicapai oleh masing-masing peserta didik. Adapun perhitungan daya serap klasikal menurut Arikunto (2013), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelas yang telah tuntas belajar

f = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

n = Jumlah peserta didik dalam satu kelas

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata peserta didik kelas IV SDN Gajahmungkur 04 muatan IPAS adalah \geq yaitu 70 dan presentase ketuntasan belajar peserta didik \geq 70% dari jumlah seluruh peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Gajahmungkur 04 yang berlangsung selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023, sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 April 2023. Setiap siklus peneliti melakukan tes evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan ranah kognitif peserta didik dari hasil belajar pada muatan IPAS.

Berdasarkan data kondisi awal yang diperoleh peneliti dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada muatan IPAS terdapat 36% atau 10 peserta didik yang memperoleh ketuntasan KKM, sedangkan terdapat 64% atau 18 peserta didik yang belum memperoleh ketuntasan KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal tersebut termasuk dapat dikatakan perlu bimbingan.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I dimulai dengan tahap persiapan dimana peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setelah melaksanakan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tindakan, dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dari soal evaluasi yang telah diberikan. Namun pada siklus I terdapat permasalahan berupa kurangnya pemahaman materi pada peserta didik serta kurangnya antusiasme peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan pengkondisian peserta didik yang belum tertib sehingga

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

pembelajaran kurang efektif. Dari hasil tersebut maka peneliti akan melaksanakan siklus II untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I.

Pelaksanaan pada siklus II dimulai dengan tahap persiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan mengkaji dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih mengkaitkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk disangkutkan pada muatan IPAS yang berfungsi agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu guru menambahkan *ice breaking* ketika suasana kelas sudah mulai tidak kondusif, hal tersebut bertujuan untuk memfokuskan kembali peserta didik untuk belajar. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan mengkaitkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam menerapkan pembelajaran serta diselingi

dengan kegiatan *ice breaking* peserta didik terlihat antusias dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik sejalan dengan penelitian (Nuraini, 2017) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA. Kemudian diperkuat dengan penelitian (Eismawati, 2019) dimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perolehan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil Penelitian Tengah Semester (PTS) atau bisa disebut dengan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kognitif Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kognitif Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF				
No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	62	69	77
2	Presentase tuntas	36%	61%	75%
3	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2

Sumber: Hasil Penelitian Diolah pada Mei 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan nilai hasil belajar kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan progress. Rata-rata pada kondisi awal yaitu 62 dengan presentase ketuntasan 36% meningkat pada siklus I menjadi 69 dengan presentase ketuntasan 61%, pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu kondisi awal dan siklus satu dimana rata-rata yang didapatkan 77 dengan presentase ketuntasan 75%. Nilai KKM IPAS di SDN Gajahmungkur 04 adalah 70. Apabila nilai dibawah 70 artinya peserta didik belum tuntas sedangkan nilai 70 keatas artinya peserta didik sudah tuntas dalam muatan IPAS. Pada kondisi awal

terdapat 10 peserta didik yang tuntas, terjadi peningkatan pada siklus I dimana

terdapat 17 peserta didik yang tuntas, dan terdapat peningkatan pada siklus II dimana terdapat 21 peserta didik yang tuntas dalam muatan IPAS.

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada usaha perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV di SDN Gajahmungkur 04 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL berorientasi pada pemecahan masalah, dimana peserta didik dituntut untuk membangun pengetahuan sendiri dengan permasalahan yang dihadapi. Peserta didik secara berkelompok melakukan segala sesuatu ataupun melakukan percobaan untuk memecahkan permasalahan. Setelah peserta didik

mencoba dan menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, peserta didik akan mempresentasikan hasil penelitian kelompok didepan kelas secara bergantian antar kelompok. Peran guru didalam kelas sebagai fasilitator sehingga pada kegiatan pembelajaran akan berpusat kepada peserta didik. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan lembar evaluasi yang harus diselesaikan oleh peserta didik guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Pada siklus I dan siklus II peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran PBL sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, selain itu dengan menerapkan model PBL peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat dari (Nuarini, 2017) yang menyebutkan bahwa PBL mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya meliputi: (1) meningkatkan aktivitas pembelajaran, (2) dengan penerapan model PBL dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik, (3) model PBL memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki di dunia nyata dengan muatan bersangkutan, dan (4) model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara berkala.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik terutama pada muatan IPAS. Peserta didik sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran antara lain dengan menggunakan

model pembelajaran PBL saat kegiatan pembelajaran.

Model PBL dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar, selain itu peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru dikarenakan pada model PBL lebih menekankan pada pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik. Selain menggunakan model PBL, guru disarankan menambahkan *ice breaking* pada pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan jeda istirahat pada peserta didik ketika terlalu lama belajar serta membuat peserta didik kembali fokus dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, Firda K & Desyandri. Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 4. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. Doi <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Eismawati, Eka. Koeswanti, H D. Radia E H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No 2. 71-78. ISSN: 2548-1819
- Indriyani. 2019. "Perbedaan Model Children'S Learning In Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2(1):627-33.
- Kompas.com. (2022, Februari 22). *Kurikulum Merdeka: Pelajaran IPA-IPS di SD Digabung, Informatika Mapel Wajib di SMP*. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 09.58 pada link <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/22/20315621/kurikulum->

- merdeka-pelajaran-ipa-ips-di-sd-digabung-informatika-jadi-mapel
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, (1).
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Rahmadani, Normala. N. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelasa 4 SD. *Scholaria:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 249-250.
- Rahmasari, Riana. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun ke-5*
- Utomo, Muhamad Adip Prajoko, Fine Refiane, et all. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Berbantuan Media Eziteriakban Sdn Panggung Lor. *Joyful Learning Journal*. 10 (1). P-ISSN 2252-6366. E-ISSN 2775-295X